

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SAAT  
PANDEMI COVID-19 DI KOTA SURABAYA TAHUN 2020  
(Studi Kasus Di Pasar Pucang Surabaya)**

Budi Prayitno  
Renta Yustie  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
Email : budiprayitno@uwks.ac.id, rentayustie@uwks.ac.id

**ABSTRAK**

Sejak adanya pandemi Covid-19 yang melanda di Kota Surabaya tentunya mempengaruhi perubahan perekonomian di Kota Surabaya. Jelas terlihat dari daya beli masyarakat, penjualan output dan gaji serta jam kerja pedagang. Tentunya hal ini mempengaruhi kegiatan jual beli barang dan jasa sehingga menyebabkan perubahan pendapatan. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selama masa pandemi Covid-19 di Kota Surabaya pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini melihat kemampuan dan perubahan perekonomian dari sisi produsen yaitu pedagang. Penelitian ini mengambil lokasi di Pasar Pucang Surabaya dengan sampel adalah pedagang kebutuhan pokok di Pasar Pucang serta menggunakan model regresi linier berganda dengan data *Cross Section*. Variabel bebas dalam penelitian yaitu penjualan output, gaji karyawan dan jam kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya tahun 2020.

Kata kunci : pendapatan pedagang, penjualan output, gaji, jam kerja.

**ABSTRACT**

*Since the Covid-19 pandemic that hit the Surabaya City certainly affects the economic changes in the Surabaya City. Clearly seen from the purchasing power parity and merchant income and salary and working hour. This impact to sale and purchase of goods and service causes changes in merchant income. This study discusses the factors that influence merchant income during the Covid 19 pandemic in Surabaya in 2020. This purpose of the study is to look at the capabilities and changes in the economy from the producer side. This study took location in Surabaya Pucang Market, with concern from the merchant income, so using multiple linier regression and Cross Section data. The independent variables in the study are output sold, salary and working hour have a positive and significant effect partially and simultaneously on dependent variable is merchant income in the Pucang Market Surabaya on 2020.*

*Keywords: merchant income, output sold, salary, working hour.*

**PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, khususnya sudut pandang dari sisi mikro ekonomi. Perekonomian suatu daerah merupakan bentuk tanggung jawab daerah tersebut yang meliputi

pemerintah daerah, swasta dan masyarakatnya. Keberhasilan dan kemajuan perekonomian daerah menjadi tolok ukur bagi perekonomian nasional secara jangka panjang. Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai bentuk perkembangan kondisi

perekonomian adalah melalui kegiatan jual beli antara produsen dan konsumen yang terjadi di pasar.

Pasar merupakan tempat dimana produsen dan konsumen dapat langsung bertemu untuk melakukan kegiatan jual beli dan transaksi jual beli. Pasar juga sebagai tempat dimana harga suatu barang dan jasa terbentuk melalui interaksi tawar menawar dan interaksi bentuk lainnya antara produsen dan konsumen. Harga suatu barang dan jasa tentunya bisa mengalami perubahan dalam beberapa kurun waktu tertentu, baik perubahan itu disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor diluar ekonomi seperti faktor sosial dan faktor alam. Perubahan harga dialami oleh produsen dalam hal penjualan barang dan jasa, bagi konsumen berkaitan dengan pembelian barang dan jasa untuk konsumsi.

Produsen tentunya mengalami penambahan pada biaya produksi bahan baku baik bahan baku jadi atau bahan baku setengah jadi, hal ini mempengaruhi jumlah produksi barang dan jasa. Harga bahan baku yang relatif meningkat akan meningkatkan biaya produksi sehingga produsen harus menaikkan harga jadi barang dan jasa. Dengan asumsi atau perkiraan barang dan jasa tersebut bisa laku dibeli oleh konsumen. Sehingga keuntungan yang diperoleh produsen merupakan maksimal profit yaitu bisa digunakan menutup biaya produksi dan digunakan untuk menabung serta untuk proses produksi selanjutnya. Jika maksimal profit tidak dapat diperoleh maka setidaknya bisa menerima normal profit untuk menutup biaya produksi dan digunakan proses produksi selanjutnya tanpa menyisakan untuk tabungan.

Keuntungan yang diterima sangat berpengaruh dari proses produksi hingga terjualnya barang dan jasa. Jam kerja sebagai jam buka toko bagi pedagang sangat mempengaruhi kondisi pendapatan yang diterima. Jika toko buka lebih awal dan tutup lebih akhir maka diasumsikan akan mampu menjual banyak barang karena banyaknya

pembeli yang datang membeli sehingga dampaknya menaikkan jumlah penjualan dan pendapatan pedagang. Sedangkan saat pandemi Covid-19 pedagang justru mengalami perubahan pendapatan yaitu menurunnya pendapatan karena penjualan dan pembelian menurun serta pembatasan jam kerja bagi pedagang di Pasar.

Penurunan jumlah penjualan barang dan jasa disebabkan karena kenaikan harga, sehingga barang dan jasa tidak laku dipasar. Barang dan jasa yang tidak laku di pasar bisa dijual lagi di lain waktu asalkan tidak terjadi penyusutan berupa perubahan kualitas dan kuantitas di barang dan jasa tersebut. Tentunya perubahan jumlah penjualan barang dan jasa di pasar yang semakin menurun secara berkelanjutan maka dapat berakibat kepada pendapatan pedagang tersebut.

Pendapatan pedagang berkurang jika secara jangka pendek tidak memberikan dampak yang negatif tetapi jika terjadi secara terus menerus yaitu jangka panjang maka bisa menimbulkan dampak negatif. Pedagang akan mengalami seperti halnya beban biaya produksi naik, beban biaya operasional naik, beban utang bertambah dan kebutuhan pribadi menjadi sulit dipenuhi.

Pedagang mengalami beban produksi dan beban operasional sedangkan konsumen penerima gaji tetap dan gaji tidak tetap juga mengalami perubahan berupa penurunan jumlah gaji yang diterima. Gaji konsumen yang mengalami pemotongan dan pendapatan musiman yang berkurang akan mengurangi daya beli konsumen terhadap barang dan jasa yang dijual oleh produsen di pasar. Konsumen akan mengurangi dan merubah pola pengeluaran dan konsumsi, untuk menghemat pengeluaran karena hal ini jika terjadi secara terus menerus maka konsumen sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, sehingga sulit pula untuk melakukan menabung sebagian dari pendapatan dan gaji yang diperoleh.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Perbedaan dari dua jenis tersebut yaitu, pendapatan bersih yaitu pendapatan pedagang setelah dikurangi biaya pengeluaran selama berdagang, sedangkan pendapatan kotor merupakan pendapatan pedagang sebelum dikurangi biaya pengeluaran selama berdagang. Berdasarkan cara memperolehnya, pendapatan dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu pendapatan upah, usaha pribadi, dan pendapatan dari usaha lain. Pendapatan berupa gaji merupakan pendapatan seseorang diperoleh dari perusahaan karena telah melakukan pekerjaan. Usaha pribadi diperoleh dari kegiatan pengusaha atau pedagang yang menawarkan hingga menjual barang dan jasa kepada konsumen. Usaha lain yaitu pendapatan yang di peroleh seseorang tanpa harus meluangkan waktu untuk bekerja, seperti menyewakan ruko, kios, dan lainnya, memperoleh keuntungan dari simpanan di bank, hingga pendapatan dari pensiunan.

Berdasarkan pernyataan Sukirno, 2008 bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, perbedaan jenis pekerjaan, kemampuan, keahlian, pendidikan pertimbangan bukan uang, mobilitas tenaga kerja, dan beberapa faktor geografis dan institusional. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang tergantung pada segi internal maupun segi eksternal. Segi internal seperti kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang, dan segi eksternal seperti penawaran perusahaan dan gaji atau pendapatan yang ditetapkan setiap pemerintah daerah.

Penjualan adalah kegiatan memasarkan suatu barang atau jasa dengan tujuan mendapat keuntungan, sehingga pengusaha maupun pedagang dapat mempertahankan usahanya. Penjualan berarti proses penjualan, dari penetapan harga hingga di distribusikan

kepada konsumen. Jumlah penjualan dalam penelitian ini merupakan seluruh barang yang dapat ditawarkan dan dijual oleh seorang pengusaha maupun pedagang kepada konsumen. Kinerja seorang pengusaha dapat diukur melalui keuntungan yang diperoleh, akan tetapi keuntungan yang tinggi belum tentu menunjukkan pengusaha telah bekerja dengan efisien.

Setiap pedagang memiliki jumlah penjualan yang berbeda – beda, karena setiap pedagang menawarkan berbagai macam barang yang berbeda, dengan tingkat harga yang berbeda. Jumlah penjualan setiap pedagang mengalami fluktuatif, artinya jumlah penjualan yang dilakukan setiap pedagang tidak menentu setiap harinya dan berubah - ubah. Pada saat hari libur, jumlah pengunjung lebih tinggi dibanding dengan hari – hari biasa, hal tersebut menyebabkan jumlah penjualan meningkat, tetapi saat hari – hari biasa jumlah penjualan cenderung rendah.

Jumlah pembeli berbeda dengan jumlah penjualan, karena jumlah pembeli merupakan banyaknya orang yang membeli, sedangkan jumlah penjualan merupakan banyaknya barang yang diminta oleh pembeli. Seorang pembeli dapat melakukan pembelian lebih dari satu barang, hal ini menyebabkan jumlah penjualan yang dapat dilakukan pedagang semakin tinggi. Semakin besar jumlah penjualan seorang pedagang, maka pendapatan pedagang akan meningkat.

Selain dari sisi konsumen, pedagang juga harus berperan aktif untuk meningkatkan jumlah penjualan. Pedagang dapat melakukan beberapa cara, seperti memberi potongan harga saat membeli lebih dari satu jenis barang, menjual barang – barang yang memiliki kualitas yang bagus, menjual barang sesuai dengan selera konsumen, dan lain sebagainya. Pedagang juga harus mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen, karena setiap hari model pakaian maupun alas kaki terus berubah – ubah, dan pedagang

juga harus memanfaatkan peluang dengan baik.

Tingkat penjualan dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Penjualan antara pedagang satu tidak sama dengan pedagang lain. Jumlah penjualan yang meningkat berarti pendapatan yang akan diterima pedagang akan meningkat. Peningkatan penjualan yang terjadi secara terus – menerus dengan konsisten, berarti suatu pengusaha atau pedagang dapat dikatakan tumbuh dengan baik. Pertumbuhan suatu usaha dapat dilihat dari bertambahnya jumlah penjualan, karena dari penjualan pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Setiap orang memiliki jumlah waktu tetap yaitu 24 jam perhari, akan tetapi waktu yang digunakan untuk bekerja hanya sebagian, sisanya digunakan untuk keperluan makan, tidur, beribadah dan sebagainya. Simanjuntak, 2001 menyatakan bahwa waktu adalah bahan mentah dari hidup. Waktu yang dimiliki setiap orang sama, akan tetapi penggunaan waktu yang dilakukan seseorang akan berbeda – beda. Setiap orang dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sesuai keinginan dan kebutuhan masing - masing. Waktu yang dimiliki seseorang dapat digunakan dengan berbagai cara, seperti melakukan suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan, menggunakan waktu untuk memperoleh keterampilan atau ilmu, menggunakan waktu untuk berlibur, dan sebagainya.

Penggunaan waktu kerja atau waktu luang dapat dipengaruhi kesejahteraan seseorang, kesejahteraan dapat dilihat dari tabungan, kekayaan, dan sebagainya. Pilihan dari seseorang, artinya setiap orang dapat menentukan waktu yang dimilikinya untuk bekerja atau berlibur. Penggunaan waktu dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi keluarga, hal ini membuktikan bahwa semakin rendah keadaan sosial ekonomi suatu keluarga maka penggunaan waktu bekerja akan ditingkatkan. Tingkat pendapatan yang

diterima, rendahnya pendapatan yang diterima berarti penggunaan waktu kerja rendah, sehingga orang tersebut akan menambah waktu untuk bekerja agar pendapatan yang diterima semakin tinggi. Tingkat keahlian, semakin tinggi tingkat keahlian pekerja maka semakin rendah penggunaan waktu.

Harga adalah nilai suatu barang dan jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang dan jasa serta pelayanannya terhadap barang dan jasa untuk konsumen. Harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal yaitu aturan dan sistem, persaingan antar produsen atau penjual, peluang usaha bagi yang menempati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan pola pikir pembeli serta penentuan posisi merek suatu barang dan jasa.

Harga merupakan salah satu elemen penting di pasar dan harga sifatnya fleksibel sehingga harga dapat berubah sesuai kondisi perubahan penetapan harga terbentuk dan persaingan serta kondisi alam sebagai faktor produksi alam. Harga menjadi ukuran bagi konsumen dalam menilai kualitas produk barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Harga bagi produsen juga merupakan hal penting karena sebagai penentuan penetapan harga suatu barang dan jasa agar produknya dapat laku di pasar sehingga mendapatkan profit maksimal.

Kesalahan dalam penentuan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak. Tindakan penentuan harga di atas harga pasar dan di bawah harga pasar dapat menyebabkan pelaku usaha tidak mendapat posisi di pasar dan tidak mendapatkan konsumen. Penetapan harga bisa dikendalikan secara resmi oleh pemerintah dan bisa dikendalikan secara resmi oleh interaksi pasar dalam bentuk kesepakatan harga seluruh pedagang yang sejenis di pasar. Harga yang ditetapkan oleh kesepakatan

penjual di pasar tetap menjadi perhatian dan pengawasan pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis dan data yang digunakan terukur serta dapat menghasilkan simpulan yang akan dijelaskan secara umum. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan data *cross section*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang kebutuhan pokok yang berjualan di Pasar Pucang Surabaya dengan jumlah 160 pedagang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu teknik sampling secara acak sederhana. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang kebutuhan pokok di Pasar Pucang Surabaya. Penentuan sampel pedagang kebutuhan pokok di Pasar Pucang Surabaya ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi *error* dalam penelitian ini diketahui N sebesar 160, e ditetapkan sebesar 10%.

Penelitian ini digunakan empat variabel dimana terdapat variabel *dependen* dan *independen*.

1. Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* (Y) adalah pendapatan pedagang di Pasar Pucang Kota Surabaya tahun 2020.

2. Variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat. Variabel *independen* (X) pada penelitian ini adalah penjualan output, gaji karyawan dan jam kerja di Pasar Pucang Kota Surabaya tahun 2020.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan Pedagang (Y): pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya dalam satuan rupiah.
2. Penjualan Output (X1): nilai penjualan output di Pasar Pucang Surabaya dalam satuan unit (puluhan/ratusan).
3. Gaji Karyawan (X2): gaji karyawan di Pasar Pucang Surabaya dalam satuan rupiah.
4. Jam Kerja (X3): jam kerja pedagang di Pasar Pucang Surabaya dalam satuan jam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung ke obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif di mana peneliti dapat menentukan beberapa variabel dari obyek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu responden, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang digunakan adalah: Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer diperoleh langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada pedagang di Pasar Pucang Surabaya.

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

1. Survei Lapangan. Melakukan penelitian, pengamatan dan peninjauan langsung ke Pasar Pucang Surabaya serta mencari data yang diperlukan.
2. Kuesioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan dan memberikan pertanyaan tersebut kepada pedagang di Pasar Pucang Surabaya. Kuesioner dalam penelitian ini termasuk kuesioner terbuka dan tertutup
3. Studi Kepustakaan. Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari teori ekonomi, literatur, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan untuk membantu penelitian.

Teknik analisis data yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda *cross section* untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel *independen* (X) yaitu penjualan output, gaji karyawan, jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pucang Kota Surabaya tahun 2020 sebagai variabel *dependen* (Y). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$PP_i = \beta_0 + \beta_1 PO_i + \beta_2 GK_i + \beta_3 JK_i + e_i$$

Keterangan:

PP = Pendapatan Pedagang di Pasar Pucang Surabaya

PO = Penjualan Output di Pasar Pucang Surabaya

GK = Gaji Karyawan di Pasar Pucang Surabaya

JK = Jam Kerja di Pasar Pucang Surabaya

$\beta_1$  = Koefisien regresi PO

$\beta_2$  = Koefisien regresi GK

$\beta_3$  = Koefisien regresi JK

$\beta_0$  = Konstanta

i = *Cross Section*

$e$  = Variabel Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Menurut Pratomo dan Kristiyanto (2015) uji linearitas

dilakukan untuk menghindari terjadinya *specifation error*. Uji linearitas dilakukan untuk mendeteksi bentuk model empiris yang peneliti gunakan sudah benar atau tidak dan menguji apakah suatu variabel baru relevan atau tidak dimasukkan dalam model empiris. Uji linieritas dapat menggunakan *Ramsey RESET test*. Hipotesis *Ramsey RESET test* adalah nilai F-hitung < nilai F-tabel atau nilai probabilitas Fhitung > probabilitas statistik ( $\alpha=10$  persen), maka  $H_0$  dapat diterima artinya model empiris yang digunakan mempunyai bentuk fungsi linier.

Uji Multikolinieritas

(Pratomo & Kristiyanto, 2015) mengemukakan multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Multikolinieritas memberikan dampak yaitu:

1. Estimator masih bersifat BLUE karena nilai varian dan kovarian besar,
2. Nilai hitung t-statistik variabel *independent* ada yang tidak signifikan karena interval estimasi cenderung lebih besar sehingga terdapat kesalahan pengujian hipotesis,
3. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  cenderung mempunyai nilai besar namun banyak variabel *independent* yang tidak signifikan.

Deteksi atau Uji Multikolinieritas dalam model ekonometrika regresi linier berganda dapat menggunakan empat cara yaitu :

1. Deteksi Informal. Deteksi informal merupakan deteksi awal untuk melihat apakah suatu regresi memiliki penyakit multikolinieritas. Ciri suatu persamaan memiliki gejala multikolinieritas adalah model mempunyai nilai  $R^2$  yang tinggi tetapi ada variabel *independent* yang tidak signifikan.

2. Korelasi Parsial antar Variabel. Korelasi parsial antar variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Rule of thumb, jika koefisien korelasi nilainya > 0,8 maka diduga ada gejala multikolinearitas dalam model.
3. Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Cara mendeteksi multikolinearitas adalah:
  - 1) Apabila memperoleh R<sup>2</sup> yang tinggi (> 0,7) dalam model, tetapi tidak satu pun parameter regresi yang signifikan jika di uji secara individual dengan menggunakan statistik uji t.
  - 2) Memperoleh koefisien korelasi sederhana yang tinggi di antara sepasang-sepasang variabel penjelas, tingginya koefisien korelasi merupakan syarat yang cukup untuk terjadinya multikolinearitas.
  - 3) Dalam model regresi memperoleh koefisien regresi (β<sub>j</sub>) dengan tanda yang berbeda dengan koefisien korelasi antara Y dengan X<sub>j</sub>.
  - 4) Nilai indeks kondisi.
  - 5) Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan formula sebagai berikut:

$$TOL_{XT} = (1 - R^2_{XT})$$

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2_{XT}}$$

Dimana R<sup>2</sup><sub>XT</sub> merupakan koefisien korelasi antar independen variabel. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dimana hal ini terjadi ketika R<sup>2</sup> lebih dari 90% maka suatu model

dikatakan berkorelasi sangat tinggi. Sedangkan nilai TOL = 0 jika X<sub>XT</sub> tidak berkolinearitas secara sempurna dengan independen variabel lainnya.

4. Deteksi Klein. Deteksi Klein dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel independen dengan variabel independen lain. Rule of thumb, dengan membandingkan nilai R<sup>2</sup> model dengan nilai R<sup>2</sup> regresi Auxiliary. Bila nilai R<sup>2</sup> regresi Auxiliary > nilai R<sup>2</sup> model, maka model mengandung gejala multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data cross section (Pratomo & Kristiyanto, 2015). Hipotesis uji heteroskedastisitas ada dua yaitu White Heteroskedastisity test dan Breusch-Pagan-Godfrey test adalah:

1. Nilai X<sup>2</sup> hitung (Obs\*R-squared) > nilai X<sup>2</sup> tabel (Obs\*R-squared), atau nilai probabilitas X<sup>2</sup> hitung > nilai probabilitas (α = 10%), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak.
2. Nilai X<sup>2</sup> hitung (Obs\*R-squared) < nilai X<sup>2</sup> tabel (Obs\*R-squared), atau nilai probabilitas X<sup>2</sup> hitung > nilai probabilitas (α = 10%), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai error term dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai error term sebelumnya (Pratomo & Kristiyanto, 2015). Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga

digunakan uji Langrange Multiplier (LM Test) dengan membandingkan probabilitas R-squared dengan ( $\alpha = 10\%$ ). Hipotesis uji LM adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $X^2$  hitung (Obs\*R-squared)  $>$  nilai  $X^2$  tabel (Obs\*R-squared), atau nilai probabilitas  $X^2$  hitung  $<$  nilai probabilitas ( $\alpha = 10\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak.
- b. Nilai  $X^2$  hitung (Obs\*R-squared)  $<$  nilai  $X^2$  tabel (Obs\*R-squared), atau nilai probabilitas  $X^2$  hitung  $>$  nilai probabilitas ( $\alpha = 10\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi tidak dapat ditolak.

#### Uji Normalitas

Menurut (Pratomo & Kristiyanto, 2015) uji normalitas digunakan untuk mendeteksi sesuatu residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan Jarque-berra test. Uji normalitas menggunakan hasil estimasi residual dan Chi Square Probability Distribution. Nilai statistik pada uji ini didasarkan pada distribusi Chi Square Probability dengan derajat kebebasan (df) = 2.

Langkah untuk mendapatkan JB test adalah dengan menghitung skewness dan kurtosis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\frac{\sum (x_i - M_0)^3}{n}}{\frac{\sum (x_i - M_0)^2}{n} \sqrt{\frac{\sum (x_i - M_0)^4}{n}}}$$

Dimana S adalah koefisien skewness dan K adalah kurtosis. Sedangkan n adalah jumlah observasi. Jarque-berra test mempunyai formula :

$$JB = n \left( \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

Membandingkan nilai JB hitung =  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Bila nilai JB hitung  $>$  nilai  $X^2$  - tabel atau nilai probabilitas J-B hitung  $<$  nilai probabilitas ( $\alpha = 10\%$ ), maka hipotesis yang mengatakan bahwa residual,  $u_t$  adalah berdistribusi normal ditolak.
- b. Bila nilai JB hitung  $<$  nilai  $X^2$  - tabel atau nilai probabilitas J-B hitung  $>$  nilai probabilitas ( $\alpha = 10\%$ ), maka hipotesis yang mengatakan bahwa residual,  $u_t$  adalah berdistribusi normal diterima.

#### Uji Statistik

##### Uji T

Uji t (parsial) digunakan untuk melihat signifikansi parameter bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat (Pratomo & Kristiyanto, 2015). Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel penjualan output, gaji karyawan, jam kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pucang Kota Surabaya tahun 2020. Uji t mempunyai hipotesa sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima, apabila nilai t-hitung  $<$  t-tabel atau nilai probabilitas t-hitung  $>$  nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 10\%$ ). Hal ini berarti variabel bebas tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b.  $H_0$  ditolak, apabila nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau nilai probabilitas t-hitung  $<$  nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 10\%$ ). Hal ini berarti variabel bebas signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

##### Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur signifikansi keseluruhan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Dalam uji F-statistik dapat diketahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Pratomo &



Kristiyanto, 2015). Uji F-statistik mempunyai hipotesis:

- a.  $H_0$  diterima, apabila nilai F-statistik  $<$  F-tabel atau nilai probabilitas F-statistik  $>$  nilai probabilitas ( $\alpha = 10\%$ ). Artinya seluruh variabel bebas tidak signifikan menjelaskan variabel terikat atau variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b.  $H_0$  diterima, apabila nilai F-statistik  $>$  F-tabel atau nilai probabilitas F-statistik  $<$  nilai probabilitas ( $\alpha = 10\%$ ). Artinya seluruh variabel bebas signifikan dalam menjelaskan variabel terikat atau variabel bebas secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (ma'arif, 2013).

## HASIL

Tabel 1. Pemetaan Pedagang Di Pasar Pucang Surabaya

No.	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Ikan	47
2.	Ayam	51
3.	Daging	49
4.	Sayuran	78
5.	Sembako Kebutuhan Pokok	160
6.	Buah-buahan	27
7.	Jajan Pasar	19
8.	Pakaian	20
9.	Kosmetik	15
	<b>Jumlah</b>	<b>466</b>

Sumber: Pedagang Pasar Pucang Surabaya, diolah penulis, tahun 2020

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	Pendapatan Pedagang	Penjualan Output	Gaji Karyawan	Jam Kerja
Mean	26346154	23192308	3397436	7.589744
Median	27000000	21500000	3000000	8.000000
Maximum	52000000	45000000	5000000	9.000000
Minimum	15000000	7000000	2000000	6.000000
Std. Dev.	7728892	6826339	1132056	1.121640

Sumber: Hasil analisis deskriptif, diolah dengan Eviews 6, tahun 2020.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
Penjualan Output (X1)	0.615779	0.090019	6.840579	0.0000
Gaji Karyawan (X2)	2436698.	550459.9	4.426658	0.0000
Jam Kerja (X3)	515060.5	517875.1	0.994565	0.0142
Konstanta	-122887.2	408229.5	-0.030102	0.9761
R-squared	0.707252			
F-statistic	38.13868			

Sumber : Hasil uji regresi linier berganda, diolah dengan Eviews 6, tahun 2020

Tabel 4. Uji Linearitas  
Ramsey RESET Test:

F-statistic	1.989157	Prob. F(1,73)	0.1627
Log likelihood ratio	2.096959	Prob. Chi-Square(1)	0.1476

Sumber : Hasil uji linearitas, diolah dengan Eviews 6, tahun 2020.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Keterangan	Hasil
<i>R-squared</i>	0.707252
<i>Adjusted R-squared</i>	0.691320

Sumber : Hasil uji multikolinieritas, diolah dengan Eviews 6, tahun 2020.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas  
Heteroskedasticity Test: Breusch Pagan Godfrey

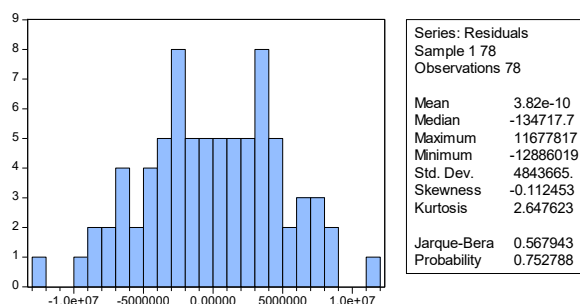
F-statistic	1.002960	Prob. F(3,74)	0.3964
Obs*R-squared	3.047606	Prob. Chi-Square(3)	0.3843
Scaled explained SS	2.259753	Prob. Chi-Square(3)	0.5203

Sumber : Hasil uji heteroskedastisitas, diolah dengan Eviews 6, tahun 2020.

Tabel 7. Uji Autokorelasi  
Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.149196	Prob. F(2,72)	0.1240
Obs*R-squared	4.394255	Prob. Chi-Square(2)	0.1111

Sumber : Hasil uji autokorelasi, diolah Eviews 6, tahun 2020.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber : Hasil uji normalitas, diolah dengan Eviews 6, tahun 2020.

Tabel 8. Uji-t (parsial)

Variabel	Probabilitas	Probabilitas Kritis ( $\alpha$ )	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Penjualan Output	0.0000	0.10	6.840579	1,668	Signifikan
Gaji Karyawan	0.0000	0.10	4.426658	1,668	Signifikan
Jam Kerja	0.0142	0.10	3.994565	1,668	Signifikan

Sumber : Data primer, diolah dengan Eviews 6, tahun 2020.

Tabel 9. Uji F (simultan)

Keterangan	Hasil	Perbandingan	Keputusan akhir
F-Hitung	38,13868	F-Hitung > F-Tabel	Signifikan
F-Tabel	2,16		
Prob F-Statistik	0,000000	Prob F-Statistik < $\alpha = 10\%$	Signifikan
$\alpha = 10\%$	0,10		

Sumber: Data Primer, diolah EViews 6, tahun 2020.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Keterangan	Hasil
<i>R-squared</i>	0.707252
<i>Adjusted R-squared</i>	0.691320

Sumber: Hasil perhitungan dengan Eviews 6, diolah tahun 2020

#### Pengaruh Penjualan Output (X1) Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pucang Surabaya

Variabel bebas penjualan output memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya karena penjualan output menunjukkan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen akan memberikan pemasukan uang bagi pedagang. Pemasukan uang bagi pedagang berupa bentuk pendapatan pedagang.

Jika konsumen membeli barang dan jasa dalam jumlah yang tetap atau banyak secara periodik atau rutin dari pedagang maka akan menghasilkan pemasukan uang bagi pedagang. Jika hal ini terjadi secara jangka panjang maka pendapatan pedagang akan terus meningkat. Jika sebaliknya konsumen berkurang atau tidak membeli barang dan jasa secara rutin ke pedagang maka

dapat mengurangi pendapatan pedagang. Penyebab konsumen membeli barang dan jasa dari pedagang adalah kebutuhan, harga, selera dan kondisi pasar terhadap barang dan jasa. Sehingga tentunya penjualan output memberikan pengaruh bagi pedagang untuk menaikkan pendapatan pedagang.

#### Pengaruh Gaji Karyawan (X2) Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pucang Surabaya

Karyawan merupakan tenaga kerja yang membantu jalannya kegiatan penjualan di Pasar Pucang Surabaya. Karyawan memudahkan proses penjualan dan transaksi jual beli serta semua proses dari awal toko buka atau operasional hingga toko tutup. Pedagang menggunakan karyawan dalam kegiatan operasional toko tentunya telah mempertimbangkan untuk memberikan balas jasa untuk karyawan. Balas jasa yang diterima karyawan dari pedagang

berupa gaji atau upah dari pedagang yang mempekerjakannya.

Pedagang memberikan gaji ke karyawan tentunya dengan melihat kondisi upah tenaga kerja secara umum berdasarkan peraturan terkait upah atau gaji yang berlaku saat ini. Pedagang tentunya mengharapkan pemberian upah tidak terlalu tinggi jumlahnya dan tidak terlalu rendah jumlahnya. Pedagang dalam memberikan upah juga memperhatikan pemasukan dari penjualan barang dan jasa yang dijual. Penjualan barang dan jasa menjadi sumber pemasukan yang digunakan untuk pembayaran upah dan pembayaran operasional untuk kegiatan toko seperti pembayaran listrik, air, sewa, pengangkutan dan keamanan serta kebersihan. Tujuan pedagang adalah tetap menaikkan penjualan supaya menaikkan pendapatan pedagang untuk pembayaran upah dan operasional toko lainnya secara periodik atau rutin. Sehingga tentunya gaji karyawan memberikan pengaruh bagi pedagang terhadap pendapatan pedagang.

#### Pengaruh Jam Kerja (X3) Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pucang Surabaya

Jam kerja digunakan sebagai penentu waktu operasional toko yang menggambarkan jam buka dan jam tutup dari toko tersebut. Tentunya jam operasional di Pasar Pucang Surabaya telah diatur oleh pihak pengelola pasar tersebut. Pasar Pucang Surabaya buka pada pagi hari pukul 05.00 WIB hingga tutup pukul 21.00 WIB. Tentunya jam operasional Pasar Pucang Surabaya berbeda setiap jenis pedagang, karena pedagang di Pasar Pucang Surabaya jumlahnya ratusan jika ditotal dengan jenis dagangan yang dijual berbeda antar pedagang.

Jumlah pedagang yang dominan di Pasar Pucang Surabaya adalah pedagang kebutuhan pokok. Pedagang kebutuhan pokok memiliki jam kerja rata-rata adalah 7 jam hingga 8 jam sehari dengan hari kerja sebanyak 7 hari dalam seminggu. Jam kerja ini tentunya

memberikan keuntungan bagi pedagang. Pedagang dapat memanfaatkan untuk meningkatkan penjualan output barang dan jasa untuk pendapatan pedagang. Sehingga tentunya jam kerja memberikan pengaruh bagi pedagang untuk menaikkan pendapatan pedagang.

#### KESIMPULAN

1. Variabel bebas (independen) penjualan output (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya. Sehingga sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan variabel penjualan output secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya.
2. Variabel bebas (independen) gaji karyawan (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya. Sehingga sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan variabel gaji karyawan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya.
3. Variabel bebas (independen) jam kerja (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya. Sehingga sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan variabel jam kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya.
4. Variabel bebas (independen) penjualan output (X1), gaji karyawan (X2), jam kerja (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu

pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya. Sehingga sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan variabel penjualan output, gaji karyawan dan jam kerja secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pucang Surabaya.

## SARAN

1. Pedagang dalam meningkatkan penjualan output untuk meningkatkan pendapatan maka dapat melakukan cara:
  - a. Membersihkan toko dan menata barang dengan rapi agar menarik bagi konsumen
  - b. Memberikan potongan harga
  - c. Menjual sesuai harga pasar
  - d. Memberikan bonus tambahan barang
  - e. Menjual barang dan jasa sesuai kebutuhan konsumen dengan barang jasa yang berkualitas dan aman
2. Pedagang dalam memberikan gaji karyawan sebaiknya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan besarnya pendapatan pedagang yang diterima. Dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan penjualan output untuk meningkatkan pendapatan pedagang.
3. Pedagang dalam memberlakukan jam kerja sebaiknya sesuai dengan jam operasional yang telah ditentukan Pasar Pucang Surabaya dan menyesuaikan dengan waktu yang paling banyak digunakan konsumen dalam berbelanja kebutuhan.
4. Tentunya penjualan output, gaji karyawan dan jam kerja memiliki pengaruh pada pendapatan pedagang.

- a. Pedagang melakukan peningkatan pada penjualan output
- b. Pedagang memberikan gaji karyawan sesuai dengan peraturan yang ada dan dengan menggunakan pertimbangan pendapatan pedagang yang diterima
- c. Pedagang memanfaatkan jam potensial dimana banyak konsumen yang membeli barang di jam itu dan pedagang memanfaatkan jam kerja karyawan serta toko dengan menjual barang sebanyak mungkin ke konsumen dengan tujuan meningkatkan pendapatan pedagang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku
- BPS. 2019. Jawa Timur Dalam Angka. Jawa Timur.
- Pratomo, Gigih dan Kristiyanto, Sony. 2015. Modul Laboratorium Ekonometrika Aplikasi E-views Dalam Model Analisis Ekonomi Dan Bisnis 1. Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Wijaya Kusuma. Surabaya
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno, Sadono. 2008. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Jurnal
- Irawan, Hendra dan A.A Ketut Ayuningsasi. 2017. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. ISSN:

- 2303-0178, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 6, No. 10 Oktober 2017. Diunduh pada 29 Maret 2019, dari <https://ojs.unud.ac.id>.
- Mithaswari, Ida Ayu Dwi dan I Wayan Wenagama. 2018. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. ISSN: 2303-0178, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 7, No. 2 Februari 2018. Diunduh pada 13 April 2019, dari <https://ojs.unud.ac.id>.
- Putra, Komang Gede Candra Adi dan Dr. Made Henny Urmila Dewi, S.E., M.Si. 2018. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi. ISSN : 2303-0178, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 7, No. 6 Juni 2018. Diunduh pada 2 Mei 2019, dari <https://ojs.unud.ac.id>.
- Tandidatu, Clara Joice Marsella. 2018. Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Malang. Jurnal Ilmiah. Diunduh pada 19 Desember 2019, dari <http://jimfeb.ub.ac.id>.
- Wahyono, Budi. 2017. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 4. Diunduh pada 2 Mei 2019, dari [journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id).
- Wiramartha, Pande Nyoman Handy dan Ni Luh Karmini. 2019. Analisis Faktor – Faktor Pengaruh Minimarket Terhadap Pendapatan Warung Tradisional di Kecamatan Petang. ISSN: 2303-0178, E-Jurnal Ekonomi
- Yuniarti, Puji. 2019. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. P-ISSN 2550-0805. E- ISSN 2550-0791, Volume 3, No. 1 Maret 2019. Diunduh pada 29 Maret 2019, dari <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>.
- Skripsi, Tesis dan Disertasi
- Astuti. 2005. Skripsi: Pengaruh Nilai Margin Pemasaran Terhadap Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa di Desa Karang Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ma'arif, Samsul. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Unguran Kabupaten Semarang. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang. Diakses pada 28 November 2019.